

MANAJEMEN SISTEM INFORMASI SMART PETAKU DI DINAS PERTANAHAN KOTA PEKANBARU

Oleh: Martin Edo Parna

E-mail : edomartin237@gmail.com

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

E-mail: febby_sasha@yahoo.co.id

Program Studi Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract

Pekanbaru city Government Land Asset Management Information System (SMART PETAKU) is a was created by Dinas Pertanahan Pekanbaru City and got reward directly from Badan Informasi Geospasial (BIG) indonesian against Region Goverement to Development and build Geospasial information with utilitation which one innovative and based vision and mission Government Pekanbaru City create pekanbaru to Madani City. The propuse of this study to knowing Management system information Pekanbaru to process management land asset in Pekanbaru City and find out what is a obstacle factor Management System Information Smart Petaku in process Management land asset in Pekanbaru City. This research use purposive sampling with qualitative using adescriptive approach and the data required both primary and secondary data obtained by observation, interview and documentation for futher analalysis. The result of this research show that Management System Information Smart Petaku has been implemented with good work. As for obstacle factor Management System Information Smart Petaku is the budget not same as every year, and Covid-19 is being experienced the world today.

Keywords: *Management, Smart Petaku, Information System*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Mengetahui informasi Kepemilikan tanah bagi masyarakat memang sangatlah penting. Karena dengan mengetahui informasi tersebut dapat menguntungkan masyarakat dari berbagai macam aspek dan dapat terhindar dari kasus-kasus pertanahan yang terjadi. Terlebih lagi saat ini kasus-kasus pertanahan sedang ramai terjadi di kalangan masyarakat. Kasus yang muncul pun berbagai macam jenis dan ragamnya. Kasus pertanahan seperti sengketa, konflik dan perkara pertanahan juga merugikan pihak Dinas Pertanahan kota Pekanbaru, karena merekalah yang menangani dan menyelesaikan kasus pertanahan yang terjadi di masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya kasus pertanahan tersebut, dibutuhkan sistem informasi yang mendukung untuk mengurangi permasalahan yang terjadi.

Dalam era informasi saat ini peranan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi semakin strategis dan mulai menguasai tata kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun organisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan dunia menjadi seolah tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan dan berlangsung demikian cepat.

Dalam Peraturan Walikota No 102 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru yang tertera pada pasal 17 tentang seksi data dan informasi

pertanahan dalam 1 dan 2 dijelaskan bahwa Seksi data dan Informasi Pertanahan mempunyai tugas membantu kepala bidang pemetaan dan penanganan konflik dalam melaksanakan sub urusan data dan informasi pertanahan, perencanaan pembangunan sistem informasi pertanahan dan perencanaan dan pembangunan Sistem Informasi Geografi (SIG).

Banyaknya kasus - kasus pertanahan seperti sengketa, konflik, sertifikat ganda dan perkara pertanahan yang ada di kota Pekanbaru membuat Dinas Pertanahan harus bisa menyelesaikan bentuk permasalahan yang ada berdasarkan Tupoksi Dinas Pertanahan kota Pekanbaru. Salah satu contoh konflik tanah terjadi pada tahun 2017 di kecamatan Sukajadi dan kecamatan Senapelan mengenai letak aset tanah pemko, pada saat itu terjadi konflik dengan masyarakat di kecamatan Sukajadi dan kecamatan Senapelan mengenai letak aset tanah pemko Pekanbaru yang pada akhirnya membuat Dinas Pertanahan melakukan pengukuran guna mengetahui letak serta luas tanah pemko Pekanbaru. Meskipun pada saat itu proses pengukuran dilakukan secara manual namun Dinas Pertanahan tetap berusaha agar konflik mengenai letak tanah pemko Pekanbaru bisa diselesaikan sehingga aset tanah pemerintah dapat terinventarisasi dengan baik, bahkan masyarakat di kecamatan Sukajadi dan kecamatan Senapelan bisa mengetahui pasti letak serta luas tanah pemko Pekanbaru.

Manajemen Pengelolaan aset merupakan salah satu dari kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi khususnya di daerah. Pentingnya

pengelolaan aset secara tepat dan berdayaguna, dengan didasari prinsip pengelolaan yang efisien dan efektif diharapkan mampu memberikan potensi kepada Pemerintah Daerah untuk membiayai pembangunan daerahnya. Pengelolaan aset daerah yang profesional dan modern dengan mengedepankan good governance di sisi lain diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan pengelolaan keuangan daerah dari masyarakat.

Maka dari itu Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru diharapkan mampu melakukan manajemen pengelolaan aset tanah dengan baik. Jika tidak dilakukan pengelolaan aset daerah dengan baik oleh pemerintah Kota Pekanbaru dapat memunculkan masalah seperti aset daerah berupa tanah yang dikuasai oleh masyarakat disebabkan tanah tersebut tidak dikelola dengan baik oleh bagian pengelolaan aset daerah Kota Pekanbaru sehingga banyak tanah yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kota Pekanbaru tidak terdata dan belum dilakukan penyertifikatan terhadap tanah yang merupakan aset daerah pemerintah Kota Pekanbaru

Kurangnya transparansi dalam hal penguasaan dan pemilikan tanah disebabkan oleh terbatasnya data dan informasi penguasaan dan pemilikan tanah, serta kurang transparannya informasi yang tersedia di masyarakat merupakan salah satu penyebab timbulnya sengketa-sengketa tanah. Hal ini menyebabkan terkonsentrasinya penguasaan dan pemilikan tanah dalam hal luasan di pedesaan dan/atau jumlah bidang tanah di perkotaan, hanya pada sebagian kecil masyarakat. Di sisi lain

persertifikatan tanah tampaknya masih cenderung kepada akses permintaan, yang jauh melampaui sisi penawaran, meskipun proyek-proyek administrasi pertanahan seperti prona dan proyek adjukasi relatif berhasil mencapai tujuannya. Maka dari itulah muncul ide untuk membuat suatu Sistem Informasi Kepemilikan Tanah Berbasis Web.

Pada akhirnya Dinas Pertanahan kota Pekanbaru mulai melakukan proses perencanaan, proses pengukuran dan pengumpulan data, serta implementasi sistem menggunakan Geodetik.

Sistem Informasi Manajemen Aset Tanah Pemerintah kota Pekanbaru (SMART PETAKU) merupakan suatu Sistem Informasi Pertanahan berbasis Web yang dimana aplikasi tersebut mampu memberikan kemudahan pemerintah dalam melihat langsung aset-aset pemerintah yang ada di kecamatan maupun kelurahan se-Kota Pekanbaru. Aplikasi SMART PETAKU mulai diterapkan pada awal Januari tahun 2018, kelompok sasaran dari inovasi ini adalah pemerintah Kota Pekanbaru serta masyarakat, aplikasi ini langsung dinaungi serta diawasi oleh bidang Kasi Pengukuran dan Pemetaan Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru. Sistem Informasi Smart Petaku memiliki beragam fungsi Menyajikan informasi aset tanah kota Pekanbaru, Menyajikan peta digital aset tanah kota Pekanbaru berbasis WEBGIS, Semua informasi dan data terangkum dalam satu sentuhan, Semua informasi aset tanah kota Pekanbaru bisa diakses secara real time, Inovasi Dinas pertanahan kota Pekanbaru dalam menerapkan sistem

E-Data, Wujud pemerintah kota Pekanbaru mendukung program nasional One Map policy, Pekanbaru menuju kota City Smart Madani.

Permasalahan yang terdapat dalam inovasi SMART PETAKU diantaranya, belum terealisasi dikalangan masyarakat, SMART PETAKU hanya sebatas melihat aset tanah pemko Pekanbaru, terbatasnya informasi mengenai SMART PETAKU, dan lemahnya Manajemen pengelolaan SMART PETAKU. Menurut saya inovasi SMART PETAKU masih belum sepenuhnya dapat terealisasi dikalangan masyarakat hanya sebagian kecil kalangan saja yang masih mengetahui adanya inovasi tersebut, dikarenakan informasi yang sangat terbatas, kurangnya sosialisasi mengenai SMART PETAKU membuat belum sepenuhnya masyarakat kota Pekanbaru mengetahui adanya inovasi tersebut. Begitu juga dengan manajemen pengelolannya yang belum maksimal, hal inilah yang membuat inovasi tersebut belum bisa di aplikasikan secara baik dan tepat. Alasan mengapa Smart Petaku menjadi objek fokus di karenakan penelitian ini ingin melihat bagaimana proses pengelolaan serta penggunaan aplikasi tersebut dalam mencari data mengenai letak aset tanah pemko yang bermasalah, serta ingin mengetahui bagaimana proses penggunaan aplikasi Smart Petaku sendiri yang dimana menjadi inovasi yang sangat memberikan manfaat positif baik pemerintah kota Pekanbaru maupun masyarakat, Itulah alasan utama mengapa peneliti menjadikan Smart Petaku menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset pertanahank di kota Pekanbaru, untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang muncul dalam proses Sistem Informasi Smart Petaku kota Pekanbaru. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Sistem Informasi SMART PETAKU di Dinas Pertanahan kota Pekanbaru”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas maka penulis mengidentifikasi yang akan dijadikan pertanyaan sebagai sarana penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset Pertanahan di kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset Pertanahan di kota Pekanbaru?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini melihat Bagaimana Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset Pertanahan di kota Pekanbaru
2. Penelitian ini melihat faktor apa saja yang menghambat Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset Pertanahan di kota Pekanbaru.

2. Konsep Teori

2.1 Sistem Informasi Manajemen

Menurut **Robert G. Mudrick dan Joel E. Ross dalam Tata Sutabri (2005:91)** “SIM” adalah proses komunikasi dimana informasi masukan (input) direkam, disimpan, dan di proses untuk menghasilkan output yang berupa keputusan tentang perencanaan, pengoperasian, dan pengawasan.

Menurut **Joseph F. Kelly dalam Tata Sutabri (2005 : 91)** “SIM adalah perpaduan sumber daya manusia dan sumber daya yang berbasis komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, komunikasi, dan penggunaan data yang efisien serta perencanaan bisnis.” Dari beberapa definisi Sistem Informasi Manajemen diatas bisa disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan atau terintegrasi antara sistem satu dengan sistem yang lain, yang bertujuan untuk membantu manajemen dalam mendapatkan informasi yang berkualitas.

Menurut **The Liang Gie (2000:31)** secara sederhana menyatakan SIM dapat dirumuskan sebagai kebulatan jalinan hubungan dari jaring lalu lintas informasi dalam suatu organisasi mulai dari sumber yang melahirkan bahan keterangan melalui proses pengumpulan, pengolahan, penahanan, sampai penyeberannya kepada para petugas yang berkepentingan agar dapat melaksanakan semua tugas dengan sebaik-baiknya dan terakhir tiba pada pucuk pimpinan organisasi untuk keperluan membuat berbagai keputusan yang tepat.

SIM bukan merupakan hal baru. Rangkungan SIM sebenarnya tertuang pada tiga kata pembentuknya, yaitu sistem, informasi,

dan manajemen. Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Di dalam perusahaan, yang dimaksud elemen dari sistem adalah departemen-departemen internal, seperti persediaan barang mentah, produksi, persediaan barang jadi, promosi, penjualan, keuangan, personalia; serta pihak eksternal seperti supplier dan konsumen yang saling terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan usaha.

Sistem informasi manajemen (management information system atau sering dikenal dengan singkatannya MIS) merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen

SIM (sistem informasi manajemen) dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Secara teori, komputer tidak harus digunakan didalam SIM, tetapi kenyataannya tidaklah mungkin SIM yang kompleks dapat berfungsi tanpa melibatkan elemen komputer. Lebih lanjut, bahwa SIM selalu berhubungan dengan pengolahan informasi yang didasarkan pada komputer (computer-based information processing).

SIM merupakan kumpulan dari sistem-sistem informasi. SIM tergantung dari besar kecilnya

organisasi dapat terdiri dari sistem-sistem informasi sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi (accounting information system), menyediakan informasi dari transaksi keuangan.
2. Sistem informasi pemasaran (marketing information system), menyediakan informasi untuk penjualan, promosi penjualan, kegiatan-kegiatan pemasaran, kegiatan-kegiatan penelitian pasar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pemasaran.
3. Sistem informasi manajemen persediaan (inventory management information system).

Sistem informasi manajemen adalah pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan piawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan. Aron (dalam Margianti) menyebutkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem informasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer dalam membuat keputusan.

Fungsi atau manfaat sistem informasi manajemen, diantaranya yaitu:

1. Mempermudah manajer untuk merencanakan, mengawasi, mengarahkan dan mendelegasikan pekerjaan kepada semua anggota tim melalui hubungan satu komando atau koordinasi.
2. Data menjadi lebih efektif dan efisien serta lebih akurat dan tepat waktu.

3. Dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tapi menurunkan biaya organisasi.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan. Penggunaan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi dirasa tepat dalam mengumpulkan data.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih sebagai lokasi pada Penelitian ini oleh peneliti adalah Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru. Alasan dari pemilihan Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru ini, dikarenakan dari informasi yang peneliti ketahui, Inovasi SMART PETAKU ini merupakan inovasi yang hanya satu- satunya di Indonesia, tepatnya di Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru, itulah alasan mengapa saya memilih Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru menjadi tempat penelitian proposal ini.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek dari penelitian tersebut dimana terdapat beberapa teknik dalam menentukan informan tersebut. penulis disini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi, artinya subjek tersebut memahami dan menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan informasi yang

lengkap dan akurat terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Kepala Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru (Perencanaann dan Pengawasan)
2. Kasi Pengukuran dan Pemetaan Dinas Pertanahan (Perencanaan)
3. Kasi Informasi dan Data Dinas Pertanahan (Pengoperasian)
4. Masyarakat

3.4 Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung Manajemen Sistem Informasi SMART PETAKU di Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru. Biasanya Data Primer diperoleh melalui wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menunjang masalah yang sedang dihadapi. Data ini bersumber dari literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang di dapatkan.

- a. Profil Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru
- b. Data tampilan SMART PETAKU
- c. Informasi tentang Aset tanah 2018-2019
- d. Isu Aset
- e. Manajemen Pengelolaan Aset tanah Pemko Pekanbaru
- f. Data dukung SMART PETAKU

g. Perencanaan Smart Petaku serta yang bertanggung jawab

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut **Idrus (2009:101)**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan proses observasi dikarenakan pihak Dinas tidak mengizinkan peneliti ikut turun ke lapangan guna mencari data yang akurat serta proses pencarian data lapangan. Hal itulah mengapa peneliti tidak mengetahui bagaimana proses penggunaan alat ukur Geodetik atau proses pengukuran data lapangan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, yang mana percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang Manajemen Sistem Informasi SMART PETAKU Sehingga memudahkan penulis untuk lebih memahami yang akan diteliti.

Bidang Kasi Pengukuran dan Pemetaan menjadi orang pertama yang saya wawancara mengapa karena beliaulah yang pertama kali menciptakan inovasi SMART PETAKU, kemudian saya mewawancarai Kepala Dinas Pertanahan Kota Pekanbaru dilanjutkan dengan Kasi Informasi dan Data guna saya mendapatkan informasi serta data

mengenai manajemen aset tanah pemko Pekanbaru, terakhir saya mewawancarai masyarakat mengenai dampak dari adanya inovasi SMART PETAKU tersebut.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada pada instansi atau badan yang relevan untuk menyusun deskriptif wilayah penelitian dan untuk melengkapi bahan analisa.\

3.6 Analisis Data

Menurut **Sari (2018:43)** analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara berpikir deduktif dengan melihat pola yang umum ke khusus. Dalam hal ini, pola yang umum tersebut adalah kerangka teoritis yang digunakan, sedangkan pola yang khusus adalah realitas yang ditemukan peneliti di lapangan. Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun atau mereduksi secara sistematis data-data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (**Sugiyono, 2011:333**).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Manajemen Sistem Informasi SMART PETAKU di Dinas Pertanahan kota Pekanbaru

Sebagaimana diketahui bahwa Smart Petaku merupakan inovasi baru yang diciptakan oleh dinas pertanahan kota

Pekanbaru yang langsung masuk 10 inovasi terbaik Geospasial, Penghargaan tersebut merupakan pengakuan langsung dari Badan Informasi Geospasial (BIG) Indonesia terhadap pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan pemanfaatan informasi geospasial yang inovatif. Dengan adanya aplikasi Smart Petaku sangat membantu kerja dinas pertanahan kota Pekanbaru dalam mengetahui dimana letak aset tanah pemko, selama ini diketahui banyak aset tanah pemko yang tidak terdeteksi.

Smart Petaku sendiri berupa peta digital dengan hanya sekali sentuh yang memiliki fungsi untuk melihat langsung dimana letak aset tanah pemko, yang dimana sebelum adanya Smart Petaku dinas pertanahan kota Pekanbaru harus menggunakan alat manual untuk melihat letak serta luas aset tanah pemko Pekanbaru. Smart Petaku diciptakan berdasarkan peraturan walikota (perwako) No. 18 Tahun 2018.

4.1.1 Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting dimana di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi. Perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan definisi, fungsi, dan tujuan perencanaan di atas bahwasanya terciptanya aplikasi Smart Petaku juga berdasarkan perencanaan yang jelas serta telah memiliki fungsi yang telah terstruktur, KPK, BPKAD, BPN, dan Dinas Pertanahan itulah beberapa instansi yang terlibat dalam terciptanya aplikasi Smart Petaku hal tersebut terjadi

berdasarkan data lapangan yang tidak sesuai serta tidak diketahui letak aset tanah pemerintah selama ini dan sangat sulit untuk mengetahui mana tanah pemerintah yang telah bersertifikat dan mana yang belum bersertifikat.

Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan terhadap aplikasi Smart Petaku berdasarkan jangka waktu yang panjang melihat banyaknya permasalahan dalam aset tanah pemerintah saat ini, maka dari itu dengan penggunaan aplikasi Smart Petaku dalam kurun waktu jangka panjang membrikan kemudahan terhadap pemerintah kota Pekanbaru dan masyarakat dalam mengetahui letak aset tanahnya. Proses perencanaan pembuatan aplikasi Smart Petaku awalnya dimulai dari ide PPTK dan Bidang Kasi Pengukuran dan Pemetaan kemudian disetujui Kepala Dinas yang kemudian Kepala Dinas memanggil BPKAD, LPSE dan Kominfo yang kemudian melakukan rapat yang akhirnya di resmikan pada tahun 2018 dan Launching pada tahun 2019.

4.1.2 Pengoperasian

Pengoperasian berasal dari kata dasar operasi. Pengoperasian memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengoperasian dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang di bendakan.

Bentuk pengoperasian yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan terhadap manajemen sistem informasi Smart Petaku dengan cara menggunakan teknologi alat ukur yang sudah canggih dari sebelumnya hanya menggunakan alat ukur manual teknologi tersebut ialah Geodetik. Dengan penggunaan alat ukur Geodetik akan

memudahkan pihak dinas untuk mencari serta mengetahui letak aset tanah pemko dengan mudah, proses tersebut mempermudah pengoperasian serta pengelolaan data aset tanah pemko ke dalam aplikasi Smart Petaku

Tujuan pengoperasian tersebut dilakukan untuk menciptakan Manajemen yang baik terhadap aplikasi Smart Petaku agar pengelolaan data aset tanah pemko menggunakan teknologi alat ukur Geodetik bisa sesuai target. Hal itulah mengapa proses pengoperasian tersebut dilakukan oleh Kasi Pengukuran dan Pemetaan dan Kasi Informasi dan Data Dinas Pertanahan kota Pekanbaru mengingat hambatan yang saat ini dirasakan baik itu Covid-19 maupun alokasi anggaran yang tidak seberapa terhadap manajemen sistem informasi aplikasi Smart Petaku.

Hasil penilaian dari pengoperasian yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan nantik akan menjadi bukti dan laporan kepada KPK dan BPK terkait pengelolaan anggaran serta anggota dalam manajemen sistem informasi aplikasi Smart Petaku.

Untuk menciptakan Manajemen yang baik terhadap aplikasi Smart Petaku sehingga bisa beroperasi baik terhadap pengelolaan aset tanah pemko maka di perlukan juga pengoperasian yang jelas baik dalam bentuk teknologinya sendiri, prosesnya, pengelolaan manajemen, strategi dan anggaran tersendiri terhadap inovasi Smart Petaku. Jika semuanya itu telah ada dan berjalan dengan baik maka manajemen pengelolaan Smart Petaku akan terwujud dengan baik juga.

Beberapa hal tersebut benar-benar sangat berpengaruh terhadap proses pengelolaan aset tanah pemko kedepan bahkan target kedepan untuk mewujudkan

aset tanah masyarakat yang berbasis online, berbagai cara terus dioptimalkan oleh pihak Dinas Pertanahan kota Pekanbaru agar aplikasi pengoperasian aplikasi Smart Petaku bisa sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah kota Pekanbaru. Penggunaan teknologi alat ukur tanah yang lebih maju dari sebelumnya yakni menggunakan alat Geodetik serta pengelolaan manajemen yang baik dan anggaran tersendiri setiap tahunnya sangat membantu kualitas kerja aplikasi Smart Petaku.

4.1.3 Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk menegaskan bahwa seluruh aktifitas yang terselenggara telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Selain itu ada juga yang menyebutkan bahwa pengawasan adalah suaha yang disusun secara sistematis untuk menentukan acuan kerja pada proses perencanaan sistem feedback informasi, mengkonfirmasi hasil kerja dengan acuan kerja yang telah dibuat serta menganalisis terjadinya penyimpangan dan mengambil langkah perbaikan yang dibutuhkan untuk menjamin penggunaan sumber daya organisasi/perusahaan secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai tujuan suatu organisasi/perusahaan.

Jenis- jenis Pengawasan:

Pengawasan internal merupakan suatu pengawasan yang dilaksanakan oleh orang atau badan yang ada didalam lingkungan unit lembaga atau organisasinya (Dinas Pertanahan kota Pekanbaru)

Pengawasan eksternal ialah pengawasan yang dilaksanakan oleh unit pengawasan yang terdapat diluar unit

lembaga atau organisasi yang diawasinya (KPK, BPKAD, dan BPN)

Fungsi Pengawasan

1. Sebagai penilai apakah setiap unit-unit telah melaksanakan kebijaksanaan dan prosedur yang menjadi tanggungjawabnya masing-masing
2. Sebagai penilai apakah surat-surat atau laporan yang didapat sudah menggambarkan kegiatan-kegiatan yang sebenarnya secara tepat dan cermat.
3. Sebagai penilai apakah pengendalian manajemen sudah cukup memadai dan dilakukan secara efektif.
4. Sebagai peneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efektif yakni mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
5. Sebagai peneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efisien daya unggulan berupa sugu pada tahap awal.

Hal itulah mengapa pengawasan dilakukan terhadap anggaran Smart Petaku serta manajemen terus dilakukan oleh Kepala Dinas Pertanahan beserta Sekretaris Dinas Pertanahan kota Pekanbaru mengingat target yang telah di tetapkan oleh dinas pertanahan kedepan agar aset tanah masyarakat juga teraplikasi kedalam Smart Petaku.

Bentuk Pengawasan juga dilakukan oleh Kepala Dinas Pertanahan kota Pekanbaru kepada setiap Kepala bidang, Kasi dan seluruh anggota di dinas pertanahan, hal tersebut dilakukan guna mengetahui apakah kerja dari setiap bidang telah evektif dan efisien terlebih

dalam manajemen aplikasi Smart Petaku dan penggunaan anggaran.

Guna menciptakan manajemen yang baik sehingga pengelolaan aset pun berjalan dengan baik dibutuhkan juga bentuk pengawasan yang jelas terhadap aplikasi Smart Petaku agar diketahui adakah kendala yang dihadapi baik dari segi pengawasannya ataupun bentuk pertanggungjawaban terhadap aplikasi tersebut jika tidak sesuai standart. Namun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh dinas pertanahan pun harus sesuai standart yang telah ditetapkan karena pengawasan terhadap aplikasi Smart Petaku memiliki anggaran tersendiri maka dari itu Kepala dinaslah yang paling bertanggungjawab keras terhadap inovasi Smart Petaku bagaimana perkembangannya kedepan.

Tanggapan Masyarakat mengenai Smart Petaku

Belum terealisasi sepenuhnya membuat sebagian masyarakat kota Pekanbaru belum mengenal apa itu aplikasi Smart Petaku beserta manfaatnya, namun sebagian yang sudah mengetahui dan merasakan langsung dampak positif dari adanya inovasi aplikasi Smart Petaku merasa senang karena mempermudah masyarakat ketika ingin melakukan pembangunan tau bahwa lahan tersebut milik pemerintah atau masyarakat sadar bahwa mereka tinggal di dekat lahan atau aset tanah pemerintah. Hal tersebut dikarenakan penggunaan aplikasi Smart Petaku yang sangat mudah serta praktis membuat masyarakat bisa dengan mudah mengetahui dimana saja letak serta luas aset tanah pemerintah dan mana yang sudah bersertifikat mana yang belum memiliki sertifikat.

Besar harapan dari masyarakat agar kedepan aset tanah mereka juga bisa di aplikasikan ke dalam Smart Petaku sehingga segala bentuk pengelolaan aset tanah masyarakat sudah berbasis online atau hanya sekali sentuh, membantu masyarakat juga mengetahui mana lahan tanah yang bermasalah sehingga proses penstifikasi pun bisa dengan mudah diurus oleh masyarakat..

4.2 Faktor-faktor apa saja yang menghambat Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset Pertanahan di kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil dari lapangan Anggaran yang tidak sama setiap tahunnya, serta Covid-19 yang sedang terjadi saat ini menjadi faktor yang menghambat Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset Pemerintah kota Pekanbaru. Hal tersebut di ungkapkan langsung oleh Kepala Dinas Pertanahan kota Pekanbaru. Kondisi anggaran yang berbeda setiap tahunnya membuat pihak dinas sulit untuk melakukan proses manajemen terhadap aplikasi Smart Petaku belum lagi kondisi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini membuat tidak bisanya melakukan pencarian data lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset Pertanahan di kota Pekanbaru, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset Pertanahan di kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Maka penelitian terkait Manajemen Sistem

Informasi Smart Petaku dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam proses pengelolaan aset Pertanahan di kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa terjadi di karenakan Kepala Dinas selaku penanggung jawab manajemen pengelolaan Smart Petaku benar-benar melakukan pengawasan sesuai dengan perencanaan, fungsi dan manfaa Smart Petaku. Terlebih target yang telah dirancang oleh pihak Dinas Pertanahan dan Pemko Pekanbaru dalam waktu 2-3 tahun kedepan agar segala data mengenai aset tanah masyarakat bisa teraplikasi ke dalam Smart Petaku atau berbasis online sehingga dengan mudah membuat masyarakat mengetahui letak aset tanahnya.

2. Ditemukannya faktor penghambat Manajemen Sistem Informaisi Smart Petaku di Dinas Pertanahan yaitu, Anggaran berbeda setiap tahunnya yang dimana membuat pihak Dinas Pertanahan sulit untuk melakukan pengelolaan yang baik terhadap kegiatan penggunaan aplikasi Smart Petaku, dan yang terakhir Covid-19 yang sedang terjadi saat ini membuat kerja Dinas Pertanahan tidak evektif dan efisien proses pencarian data melalui pengukuran pun terpaksa ditiadakan membuat masih banyak aset tanah pemko yang belum diketahui letak serta surat-suratnya.

SARAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan masalah-masalah yang telah peneliti temukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun maupun

dapat dijadikan masukan atau pertimbangan oleh Pemerintah kota Pekanbaru dan Dinas Pertanahan kota Pekanbaru yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Sistem Informasi Smart Petaku dalam pengelolaan aset tanah pemerintah kota Pekanbaru, sebagai berikut:

1. Dinas Pertanahan merealisasikan aplikasi Smart Petaku secara keseluruhan kepada masyarakat kota Pekanbaru karena masih minimnya masyarakat kota Pekanbaru yang mengenal aplikasi tersebut.
2. Agar Dinas Pertanahan segera mengaplikasikan data mengenai aset tanah masyarakat sehingga bukan hanya aset tanah pemerintah saja yang teraplikasi ke dalam Smart Petaku tetapi data aset tanah masyarakat juga atau berbasis online. Maka dari itu masyarakat akan dengan mudah mengakses mengenai data aset tanahnya.
3. Dinas Pertanahan lebih meningkatkan lagi manajemen sistem informasi Smart Petaku terlebih dalam hal pengawasan agar penggunaan aplikasi Smart Petaku lebih baik lagi dalam pengelolaan data aset tanah baik pemerintah maupun aset tanah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Baary, E. A. 2012. *Aplikasi Sistem Informasi Pertanahan Berdasarkan Jenis-Jenis Hak Atas Tanah di Kantor Pertanahan Kota Surabaya II (Studi Kasus Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng, Surabaya)*.

Surabaya : Teknik Geomatika FTSP
ITS

Cahyono, Edi. 2003. "*Sistem Informasi
Pertanahan untuk Pembangunan
Gedung-Gedung di Kampus ITS
Sukolilo Surabaya*". Surabaya:
Teknik Geodesi FTSP ITS

Hary Daniel. (2003). *Sistem Informasi
Geografis (SIG) untuk Tata Guna
Lahan. Surabaya.*

Soesanto, Slamet. 2001. *Administrasi
Kantor Manajemen dan Aplikasi
Sistem. Jakarta : Djambatan.*

Siagian, Sondang P. 2006. *Sistem
Informasi Manajemen.* Bumi Aksara,
Jakarta.

Sutabri, Tata. 2005. "*Sistem Informasi
Manajemen*" Yogyakarta: Andi